

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guru merupakan komponen yang penting dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dalam pembelajaran, guru bukanlah sekedar mentransfer pengetahuan, keterampilan dan nilai semata, tetapi harus mengupayakan agar siswanya aktif dalam kegiatan pembelajaran. Belajar mengajar yang aktif ditandai dengan adanya keterlibatan siswa secara komperensif baik fisik mental dan emosionalnya. Oleh karena itu, pada saat kegiatan belajar mengajar guru dituntut untuk mahir dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Selain itu, guru harus mampu membuat variasi suasana kelas karena guru juga merupakan sebagai administrator kelas yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan kelas.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang penting bagi pendidikan di Indonesia. Kenyataan menunjukkan bahwa pelajaran IPA diberikan di semua sekolah, baik di jengjang Sekolah Dasar maupun pendidikan menengah. Kurikulum menganjurkan bahwa pembelajaran IPA di sekolah melibatkan siswa dalam penyelidikan yang berorientasi inkuiri, dengan interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lainnya. Melalui kegiatan penyelidikan, siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan pengetahuan ilmiah yang ditemukannya pada berbagai sumber, siswa menerapkan materi IPA untuk mengajukan pertanyaan, siswa menggunakan pengetahuannya dalam pemecahan masalah, perencanaan, membuat keputusan, diskusi kelompok,

dan siswa memperoleh asesmen yang konsisten dengan suatu pendekatan aktif untuk belajar.

Dengan demikian, pembelajaran IPA di sekolah berpusat pada siswa dan menekankan pentingnya belajar aktif. Ditinjau dari isi dan pendekatan kurikulum pendidikan sekolah tingkat pendidikan dasar yang berlaku saat ini maupun sebelumnya, pembelajaran di sekolah dititikberatkan pada aktivitas siswa. Dengan cara ini diharapkan pemahaman dan pengetahuan siswa menjadi lebih baik. Aktivitas belajar merupakan suatu proses kegiatan belajar siswa yang menimbulkan perubahan-perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Sedangkan belajar aktif merupakan suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Banyak ditemukan di lapangan bahwa interaksi pembelajaran IPA dalam kelas masih berpusat pada guru, guru hanya menggunakan metode ceramah dan siswa menerima begitu saja informasi yang diberikan oleh guru. Selama proses pembelajaran, siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa cenderung pasif sehingga sedikit sekali siswa yang mengajukan pertanyaan maupun yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, pelajaran cenderung verbalistik. Bahkan tidak jarang siswa bermain-main sendiri saat guru sedang memberikan penjelasan materi pembelajaran. Guru kurang memberikan contoh yang nyata kepada siswa. Guru hanya memberi informasi dan mengharapkan siswa untuk menghafal dan mengingatnya.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti terhadap 30 orang siswa, hanya beberapa siswa yang terlibat langsung dalam pembelajaran dengan 7 indikator aktivitas belajar yang diamati oleh peneliti. Berikut penjelasan tentang hasil observasi untuk indikator yang diamati:

Tabel 1.1
Hasil Pengamatan Awal

No	Indikator	Jumlah Siswa	Klasikal
1	Bertanya	2	6,70%
2	Menjawab pertanyaan	2	6,70%
3	Mendengarkan guru	17	56,70%
4	Menyampaikan pendapat	3	10%
5	Membuat ringkasan	5	16,70%
6	Memecahkan masalah	10	33,30%
7	Bersemangat	14	46,70%

Melihat fakta-fakta yang ada, tentu perlu adanya perbaikan. Model pembelajaran IPA yang tepat akan memperbaiki kegiatan pembelajaran itu sendiri. Model pembelajaran yang diterapkan diharapkan merupakan suatu cara yang menarik dan dapat memicu keaktifan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja belajar siswa, terutama dalam pembelajaran IPA. Ada banyak model pembelajaran IPA yang dapat memperbaiki kegiatan pembelajaran serta merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Diantara model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA adalah model pembelajaran *Group Investigation*.

Pembelajaran dengan model *Group Investigation* dimulai dengan pembagian kelompok. Selanjutnya guru beserta anak didik memilih topik-topik tertentu sesuai permasalahan-permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik itu. Setelah topik dan permasalahannya sudah disepakati setiap kelompok bekerja berdasarkan model investigasi. Aktivitas tersebut merupakan kegiatan sistematis keilmuan mulai dari mengumpulkan data, analisis data, sintesis hingga menarik kesimpulan.

Dari latar belakang masalah ini, penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Model *Group Investigation* Pada Siswa Kelas IVa SD Negeri 101776 Sampali Kabupaten Deli Serdang T.A 2015/2016”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa bermain-main sendiri saat guru sedang memberikan penjelasan materi pembelajaran.
2. Pembelajaran lebih cenderung berpusat pada guru atau Teacher Center dimana guru lebih aktif sebagai pemberi saja dan siswa hanya duduk, diam dan mendengar apa yang disampaikan oleh guru tanpa harus dituntut untuk mengutarakan pendapat.

3. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan siswa menerima begitu saja informasi yang diberikan oleh guru.
4. Siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa cenderung pasif.
5. Interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lainnya pun masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Bertolak dari identifikasi masalah, maka peneliti merasa perlu membatasi pada suatu permasalahan penelitian agar lebih terfokus sehingga jelas arah dan tujuannya. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada “ Penggunaan Model *Group Investigation* untuk Peningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya di Kelas IVa SD Negeri 101776 Sampali Kabupaten Deli Serdang T.A 2015/2016”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “ Apakah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* Dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya di Kelas IVa SD Negeri 101776 Sampali Kabupaten Deli Serdang T.A 2015/2016?”

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* Materi Pokok Gaya Di Kelas IVa SD Negeri 101776 Sampali Kabupaten Deli Serdang T.A 2015/2016

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat tersebut dapat ditinjau dari segi teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Menambah bukti bahwa aktivitas belajar siswa kelas IVa SD dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Group Investigation* dalam proses pembelajaran

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa: Melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya pada materi pokok Gaya.
- b. Bagi Guru: Sebagai bahan masukan bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* sehingga diharapkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA meningkat.

- c. Bagi Sekolah: Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* khususnya pada mata pelajaran IPA.
- d. Bagi Peneliti: Menambah pengetahuan dan keterampilan bagi peneliti sendiri dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation*.
- e. Bagi Peneliti Lanjutan: Sebagai bahan referensi serta menambah pengetahuan untuk melakukan penelitian dengan permasalahan yang relevan.